

**PANDANGAN LIMA DOSEN WANITA FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURURAN UIN SUNAN
KALIJAGA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK
PADA ANAK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NGIZZATI WALNGADOMAH AS
NIM. 08410136

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ngizzati Walngadomah AS

NIM : 084101090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Maret 2012

Yang menyatakan



Ngizzati Walngadomah AS
NIM. 08410109

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ngizzati Walngadomah AS
NIM : 08410109
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Maret 2012

Yang membuat,



Ngizzati Walngadomah As
NIM. 08410109

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/142/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PANDANGAN LIMA DOSEN WANITA FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK
PADA ANAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ngizzati Walngadomah AS

NIM : 08410109

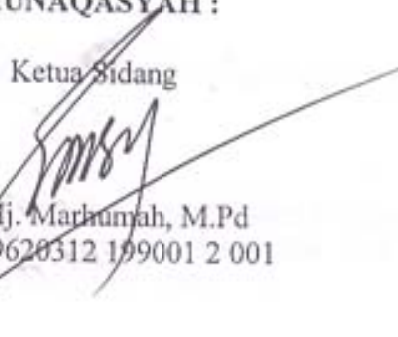
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 19 April 2012

Nilai Munaqasyah : A-

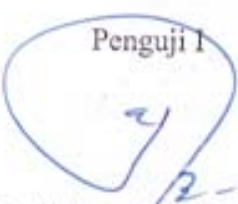
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

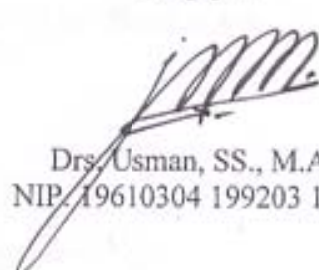
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP.19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II



Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 29 MAY 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ngizzati Walngadomah AS
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ngizzati Walngadomah AS
NIM : 08410109
Judul Skripsi : Pandangan Dosen Wanita Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak

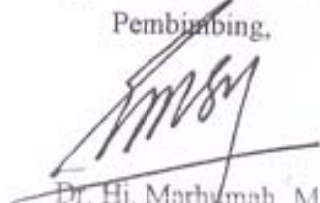
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 10 April 2012

Pembimbing,


Dr. Hj. Marhamah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001.

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ -

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ

خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا.

Artinya : Abdullah bin Amr RA, berkata, “Nabi SAW bukan seorang yang keji dan bukan pula bersikap keji. Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya’.”¹

¹ Bukhari Umar, Materi Pendidikan Islam: Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Hadis, http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/metode-pendidikan-dalam-hadis-metode_3567.html, dalam www. Google.com, 2012 .

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta,*

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **"Pandangan Dosen Wanita terhadap Pendidikan Akhlak pada Anak"**. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Suwadi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga sebagai penasihat akademik dan Bpk. Radino, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan.

3. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya Dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini, terimakasih atas kesediaannya untuk membantu dalam penyusunan sebuah karya ini.
5. Ayahanda tercinta Asrori dan Ibunda Surati tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan do'a serta menjadi inspirasi kepada penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Adik-adikku tersayang (Ari Muthmainnah dan Annisa Istiqomah) yang memberikan dukungan dengan keceriaan mereka dalam suka dan duka.
6. Sahabat-sahabat saya PAI-3 (Dhiroh, Sari, Lia, Erlina, Nuril, Fitri, Rahma, Revi, Sofi) dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan penyemangat serta bantuan selama penyelesaian skripsi.
7. Sahabat-sahabat KSiP (Alip, Aulin, Ervin, Dwi, Fery, Kahfi, Ni'mah, Mamek, Mas Ilham, dan Nisa) yang telah banyak berbagi ilmu, menularkan semangat dan pengalaman-pengalaman baru yang sangat bernilai dan tak terlupakan.
8. Teman-teman IKAPMAWI yang telah memberikan kenangan terutama di saat kita membutuhkan seseorang yang memiliki suatu tujuan yang sama dengan

kita. Jagalah almamater kita dengan baik, pertahankan eksistensi IKAPMAWI di mata dunia.

9. Teman-teman kos melati yang selalu mendorong untuk tetap tegar menghadapi semuanya. Terutama Ibu Kos dan cucunya Hafidz.

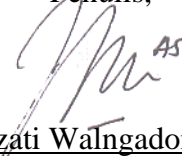
Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 30 Maret 2012

Penulis,



Ngizzati Wa'ngadomah AS
Nim. 08410109

ABSTRAK

NGIZZATI WALNGADOMAH AS. Pandangan Lima Dosen Wanita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap Pendidikan Akhlak pada Anak. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pandangan dosen wanita terhadap pendidikan akhlak pada anak. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena subjek yang diteliti adalah para dosen-dosen wanita Fakultas Tarbiyah UIN Suka YK. Pendidikan akhlak pada anak masa di mana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Masa ini merupakan tahap awal bagi proses pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia dewasa. Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antar manusia, anak perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihan. Padanya perlu diberi pengertian bahwa untuk menjadi baik, tak perlu ia mencontoh kebaikan orang lain. Yang lebih dari itu adalah menyadari keadaan dirinya sendiri. Di samping itu, ia perlu diarahkan supaya tetap teguh pada pendiriannya serta prinsip-prinsip yang diyakininya. Adapun rumusan masalahnya ada tiga, yaitu: bagaimana pandangan Dosen wanita terhadap pendidikan akhlak pada anak? apa alasan yang melatar belakangi pandangan Dosen terhadap pendidikan akhlak pada anak? menurut pandangan dosen wanita, apa saja yang menjadi hambatan pendidikan akhlak pada anak? Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi baik itu untuk para mahasiswa, dosen itu sendiri atau kalangan umum mengenai pendidikan akhlak pada anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan mengambil subjek penelitian lima Dosen wanita fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pandangan Dosen wanita mengenai Pendidikan akhlak untuk anak adalah suatu pendidikan di mana akhlak sebagai landasan/fondasi paling utama dalam kehidupan karena pendidikan akhlak juga sebagai dasar kualitas kehidupan seseorang dan di kehidupan selanjutnya. (2) Alasan mereka berpendapat penting adalah karena dengan pendidikan akhlak, anak akan tahu dan berperilaku yang sesuai di manapun ia berada, pendidikan akhlak yang dimaksud bukan hanya memberikan pengetahuan kepada anak mengenai pendidikan akhlak, namun daripada itu yang terpenting adalah memberikan contoh pendidikan akhlak itu sendiri kepada anak. (3) Hambatan pendidikan akhlak pada anak adalah adanya faktor internal yaitu keluarga, orang tua, kasih sayang orang tua, kurangnya pengetahuan dari orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak, sedangkan faktor eksternal sebagai penghambat adalah metode yang digunakan atau pendekatan yang digunakan, orang ke-tiga, dukungan masyarakat dan pemerintah yang dianggap kurang. Selain itu, faktor eksternal yang lain adalah teman sebaya, pengaruh media seperti TV.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	18
G. Sitematika Pembahasan.....	23

BAB II : GAMBARAN UMUM DOSEN WANITA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

A. UIN Sunan Kalijaga	25
B. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	27
C. Profil 5 Dosen Wanita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ...	29

BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM PANDANGAN DOSEN WANITA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Pandangan Dosen Wanita	41
1. Pentingnya Pendidikan Akhlak	41
2. Pandangan Dosen tentang Cara/Metode Pendidikan Akhlak pada Anak	54
3. Pandangan Dosen tentang Hambatan Pendidikan Akhlak pada Anak.....	56
4. Pandangan Dosen tentang Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pendidikan Akhlak pada Anak.....	58

	B. Analisis Pandangan Para Dosen Wanita tentang Pendidikan Akhlak pada Anak	62
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran-saran	75
	C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	76
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan	77
LAMPIRAN III	: Daftar Nama Dosen.....	78
LAMPIRAN IV	: Bukti Penunjukkan Pembimbing.....	84
LAMPIRAN V	: Bukti Seminar Proposal.....	85
LAMPIRAN VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	86
LAMPIRAN VII	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Sleman.....	87
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat PPL I	89
LAMPIRAN IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	90
LAMPIRAN X	: Sertifikat TOEFL	90
LAMPIRAN XI	: Sertifikat TOAFEL	92
LAMPIRAN XII	: Sertifikat ICT	93
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat Sospem	93
LAMPIRAN XIV	: Daftar Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pendidikan adalah suatu pekerjaan atau usaha yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan tidaklah dapat kita lihat dan rasakan secara langsung. Disamping itu, hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh hasil-hasil dari bagian-bagian pendidikan secara keseluruhan dan tahap-tahap dari pendidikan yang sebelumnya. Untuk membawa anak kepada tujuan akhir dari pendidikan, maka anak perlu diantar lebih dulu pada tujuan-tujuan dari tahap-tahap pendidikan.¹

Dengan kata lain pendidikan merupakan proses panjang yang harus dijalani oleh setiap manusia untuk mempertahankan eksistensinya di dunia. Proses tersebut dilakukan dalam lembaga formal, non-formal dan informal. Semuanya penting dan saling mengisi satu sama lain. Meskipun satu sama lain saling mengisi, pendidikan yang utama dan paling utama adalah pendidikan keluarga, dimana seorang anak dilahirkan oleh seorang ibu dan dibesarkan dalam lingkungan keluarganya bersama anggota keluarga lainnya. Karena bagaimanapun keluarga sangat dalam mendidik anak, yang nantinya akan mempengaruhi kualitas pendidikan bangsa. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak.

¹ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 8.

Peran orang tua sangatlah penting dalam hal pendidikan terutama seorang ibu, di mana Freud berpendapat bahwa hubungan sang anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial si anak di kemudian hari.² Ditambahkan oleh Bowlby, ia menganalisis dan mengemukakan argumentasinya tentang pentingnya keterikatan antara anak dengan orang tuanya. Tetapi pada akhirnya ia menekankan tokoh ibu yang menjadi sentral dalam membimbing anak ke arah kedewasaan. Bowlby mengutarakan ikatan emosional yang mendalam antara anak dan ibu, akan membentuk pola respons tertentu bagi anak terhadap stimulasi dari luar.³

Agaknya bekerja tak mungkin dilepaskan dari tatanan manusia bermasyarakat. Dengan bekerja manusia berusaha mempertinggi harkat dirinya. Dalam hal ini berlaku mutlak bagi pria dan wanita. Bekerja juga harus dilihat sebagai usaha manusia menyumbangkan sesuatu demi kemajuan bangsanya bagaimanapun kecilnya. Tidak satu kekuatanpun yang menghalangi seseorang untuk turut memberikan sumbanganya. Terutama bagi negara Indonesia, setiap tenaga yang memiliki keahlian seyogyanya turut bekerja untuk membina hari depan bangsa. Tenaga ahli masih dirasakan kurang, dan para wanita banyak yang mempunyai keahlian yang dibutuhkan masyarakat. Sebab itu pula wanita bukan hanya boleh, tetapi seharusnya juga turut dalam mencapai sesuatu yang dibutuhkan masyarakat.⁴

Fenomena wanita bekerja sebenarnya bukanlah hal baru di tengah masyarakat. Dalam konteks Indonesia sebagai Negara berkembang, sebenarnya

² Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.7.

³ *Ibid*, hal. 8.

⁴ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal.166.

banyak para wanita yang memiliki pekerjaan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau memang untuk menunjukkan eksistensinya, seperti menjadi dosen, guru, pengusaha atau yang lainnya.

Sebenarnya, hal wanita mempunyai karir bukan sesuatu yang baru, hanya kini, itu disebut “peran ganda” sebagaimana yang kita ketahui di seluruh dunia wanita memang melakukan pekerjaan rumah tangga. Itu hanya satu segi dari apa yang ia lakukan sebagai tugasnya, karena masih ada lagi hal-hal yang ia lakukan. Dalam masyarakat apakah ia wanita atau lak-laki, selama mempunyai kegiatan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW, yang artinya: ”*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.*” Bahwa akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama islam telah memerintahkan agar anak-anak berakhlak karimah sejak kecil dan dibiasakan melakukan kewajiban-kewajiban agama agar membudaya dan mewarnai sikap hidupnya. Sejak kecil anak-anak kita telah menerima didikan agama, baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Pentingnya pendidikan akhlak pada anak adalah karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Masa ini merupakan tahap awal bagi proses pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia dewasa.⁵ Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antar manusia, anak perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihanannya. Padanya perlu diberi pengertian bahwa untuk menjadi baik, tak

⁵ Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 9.

perlu ia mencontoh kebaikan orang lain. Selain daripada itu adalah menyadari keadaan dirinya sendiri. Di samping itu, ia perlu diarahkan supaya tetap teguh pada pendiriannya serta prinsip-prinsip yang diyakininya. Hal ini akan mengembangkan kemampuan anak untuk membuat keputusan moral yang tepat bagi dirinya.⁶ Kalau pendidikan akhlak dilakukan sejak anak-anak dengan baik, maka akan membantu anak agar dapat berpikir secara jelas, memahami prinsip nilai dan keyakinan pribadinya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dosen Wanita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA merupakan masyarakat intelektual islam yang aktif dalam lembaga pendidikan maupun pendidikan islam sekaligus mewakili kelompok masyarakat agamis. Tentunya mereka mempunyai pendapat masing-masing dalam memaknai pendidikan akhlak pada anak. Mereka yang berkarir sebagai Dosen ataupun berkarir juga dalam bidang lain, bagaimana mereka memandang pendidikan akhlak pada anak dari sudut wanita karir yang memiliki banyak kegiatan di luar rumah.

Seorang Dosen, terutama wanita yang mereka mempunyai pekerjaan dan tanggung jawab *double*, dimana dia harus bertanggungjawab untuk mengurus rumah tangganya, baik itu untuk masalah pendidikan pada anaknya ataupun tanggung jawab keluarganya yang lain, mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk mengabdikan diri mereka kepada negara sebagai pendidik para penerus bangsa.

⁶ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, . . . hal.26.

Sebagai dosen wanita mempunyai kesibukan yang banyak haruslah pintar-pintar membagi waktunya antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah, terutama sebagai ibu yang telah dikatakan bahwa ibu adalah peletak dasar dari pendidikan akhlak pada anaknya. Sudah seharusnya bahwa seorang ibu mendidik anak mereka dengan kasih sayangnya secara langsung dan menanamkannya dalam kehidupan mereka sehari-sehari.

Oleh karena itu, dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, bagaimana seorang dosen wanita yang mempunyai kesibukan bermacam-macam untuk tetap bisa mendidik akhlak anak mereka dengan baik. Penelitian ini berjudul ” **Pandangan Lima Dosen Wanita Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penyusun merumuskan beberapa masalah antara lain adalah:

1. Bagaimana pandangan Dosen wanita terhadap pentingnya pendidikan akhlak pada anak?
2. Bagaimana pandangan Dosen wanita terhadap metode pendidikan akhlak pada anak?
3. Menurut pandangan dosen wanita, apa saja yang menjadi hambatan pendidikan akhlak pada anak dan apa saja solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tentang pandangan Dosen wanita mengenai pentingnya pendidikan akhlak pada anak.
- b. Mengetahui pandangan Dosen wanita mengenai metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak pada anak.
- c. Mengetahui apa saja yang menjadi hambatan pendidikan akhlak pada anak menurut pandangan para Dosen wanita dan mengetahui solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasinya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik- Akademik
 - 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal.
 - 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
 - 3) Memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pandangan dosen wanita terhadap pendidikan akhlak pada anak sebagai generasi penerus bangsa.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai pandangan dosen wanita terhadap pendidikan akhlak pada anak.
- 2) Memberikan wawasan dan informasi kepada para keluarga bekerja dengan melihat kepada pandangan dosen wanita terhadap pendidikan akhlak pada anak.
- 3) Sebagai masukan kepada semua pihak pemerhati pendidikan terutama pada pendidikan akhlak pada anak dalam hal ini terkait pandangan dosen wanita terhadap pendidikan akhlak pada anak.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian dengan sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Sepanjang penelusuran penulis, belum banyak yang meneliti tentang pandangan Dosen terhadap pendidikan akhlak pada anak, bahkan di Fakultas Tarbiyah itu sendiri. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. *Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kompleks TNI AU Blok K No.12 Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta)*. Skripsi karya Akmal Janan Abror, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang ditinggal oleh orang tuanya dalam hal perkembangannya tidak mengalami kesulitan yang berarti karena anak yang diteliti tetap tumbuh dan berkembang dengan baik, baik itu secara

fisik maupun secara mental, dan kebutuhannya baik yang primer dan sekunder terpenuhi dengan baik. Ketidakhadiran orang tua di sisi anak tersebut tidak begitu berarti. Begitupun halnya dalam konteks sosial, psikologis, dan lingkungannya.⁷

2. *Pendidikan Akhlak Pada Anak Pra Sekolah Di Lingkungan Keluarga Pengurus Daerah Salimah Purworejo*. Skripsi karya Mufidatul Hasanah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, tahun 2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terindikasi dengan baik. Materi yang diajarkan meliputi akhlak kepada Allah, kepada orang tua, akhlak kepada saudara, dan akhlak kepada teman. Metode yang digunakan dalam pendidikan anak pra sekolah adalah dengan menggunakan metode cerita, contoh, pembiasaan, pemahaman, dan studi kasus. Faktor penghambat pendidikan akhlak pada anak adalah karakter ibu yang dominan mengejar target, keluarga yang tidak memiliki kesamaan misi visi dalam mendidik anak, suami sebagai partner yang berada di luar kota, teman sepermainan, lingkungan masyarakat dan televisi. Adapun faktor pendukung dalam pendidikan akhlak pada anak berupa kerjasama antara kedua orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik anak, semakin mudahnya memperoleh media pendidikan, dan adanya program tidak ada televisi dalam keluarga.⁸

⁷ Akmal Janan Abror, "Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kompleks TNI AU Blok K No.12 Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2009.

⁸ Mufidatul Hasanah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Pra Sekolah Di Lingkungan Keluarga Pengurus Daerah Salimah Purworejo". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2009.

3. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Keluarga Pekerja Sektor Transportasi Umum (Studi Kasus dalam Keluarga Supir Bus Jurusan Yogya-Samas)*. Skripsi karya Ngatini, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002. Penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* pendidikan akhlak pada keluarga pekerja sektor transportasi umum 78% agar anak mengetahui akhlak terpuji dan mengamalkannya serta menjauhi akhlak tercela, 4,3% agar anak mengetahui, dan 17% untuk menambah ilmu pengetahuan anak. *Kedua* materi pendidikan akhlaknya adalah mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. *ketiga* metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak bagi anak adalah metode keteladanan dari lingkungan sekitar dan keluarga terutama ibu dan metode perintah. *Keempat* faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak pada anak adalah adanya dorongan dari orang tua, materi yang diajarkan kepada anak, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jarang anak bertemu dengan orang tuanya, adanya hiburan di acara televisi, dan teman satu pergaulannya. *Kelima*, mayoritas keluarga dari keluarga pekerja sektor transportasi umum sudah melaksanakan pendidikan akhlak, baik itu yang berhubungan dengan Allah, Rasulullah, masyarakat dan lingkungannya.⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian ini lebih mengarah

⁹ Ngatini, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Keluarga Pekerja Sektor Transportasi Umum (Studi Kasus dalam Keluarga Supir Bus Jurusan Yogya-Samas)", *skripsi*, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002.

pada pandangan atau pendapat Dosen Wanita dalam memaknai pendidikan akhlak pada anak dan pelaksanaannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pandangan di sini juga meliputi konsep-konsep pendidikan akhlak pada anak baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, dalam penelitian ini menawarkan sebuah solusi-solusi dari hambatan-hambatan yang ditemui dalam pendidikan akhlak pada anak menurut pandangan para Dosen wanita tersebut.

E. Landasan Teori

1. Teori Pendapat

Pendapat merupakan sikap, pandangan atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu fakta dan kebenarannya relatif karena dipengaruhi unsur pribadi yang bersifat subjektif. Baik berupa pertimbangan-pertimbangan maupun saran-saran. Pendapat sering disebut opini, gagasan atau argumentasi.¹⁰

Sedangkan menurut aliran pragmatisme, pendapat seseorang adalah hasil pengalamannya, artinya pengalaman juga tentang apa yang pernah diajarkan kepadanya serta reaksi terhadapnya. Pragmatisme juga berpegang pada prinsip bahwa manusia bertanggungjawab atas pendapat-pendapatnya karena pendapat adalah penggerak dari tindakan.¹¹

Dalam hal ini, pandangan yang dimaksudkan adalah pendapat dosen wanita mengenai pendidikan akhlak pada anak, baik itu berdasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki, ataupun dari pengalaman mereka dalam

¹⁰ Fatkhur Rohman, "Fakta dan Opini", <http://fatkhur.pun.bz/fakta-dan-opini.com>, dalam google.com, 2011.

¹¹ Astrid S. Susanto, *Pendapat Umum*, (Bandung: Bina Cipta, 1975), hal.3.

hal pendidikan akhlak pada anak karena tentunya para dosen ini sudah mempunyai anak.

2. Pendidikan Akhlak pada Anak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak yang secara etimologis merupakan bentuk jamak (plural) dari “*khuluqun*” diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter.¹² Secara terminologi menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Menurut Ibnu Maskawaih “*khuluq*” juga disebut dengan karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa.¹³ Keadaan yang seseorang melakukan tindakan tanpa memerlukan pertimbangan yang mendalam. Keadaan ini dibagi menjadi dua, yang *pertama*, alamiah dan bertolak dari watak dan yang *kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena pertimbangan dan pemikiran yang terus-menerus melalui praktik sehingga menjadi sebuah karakter. Di sisi lain, akhlak (karakter) juga dapat berubah karena faktor yang mempengaruhinya, seperti pendidikan, pergaulan, lingkungan dan lain sebagainya.

¹² Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara: 1999) hal. 50.

¹³ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994) hal.56.

b. Pengertian Pendidikan Akhlak Anak

1. Pendidikan

Pendidikan dalam pengertian luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.¹⁴

Menurut Drs. Amier Daien Indrakusuma mengatakan bahwa inti dari pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia, dan usaha itu dilakukan oleh orang-orang yang merasa harus bertanggungjawab kepada hari depan anak dan mempunyai tujuan unntuk mencapai sesuatu.¹⁵ Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa secara berkesinambungan dengan sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pendidikan Akhlak pada Anak

Pendidikan akhlak atau disebut dengan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹⁶

¹⁴ Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, . . . hal. 92.

¹⁵ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, . . . hal. 26.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011) hal. 27.

Dalam pendidikan akhlak anak memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pendidikan akhlak yang dimaksud adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat sehingga ia mempunyai pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan dalam menghadapi hidup. Pendidikan akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan merupakan serangkaian studi sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Maka tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku serta naluri merupakan buah dari iman yang meresap dalam pertumbuhan manusia yang sehat jasmani dan rohani.¹⁷

Sedangkan pendidikan akhlak untuk anak sebagaimana disebutkan dalam QS. Luqman sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah SWT terdapat dalam QS. Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ لَأْيِبَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), hal. 169.

anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar. (QS. Luqman:13)¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut di atas mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua terutama seorang ibu yang dekat hubungannya dengan anaknya untuk mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Tuhannya, kemudian anak-anak hendaklah diajarkan untuk mengerjakan shalat, sehingga terbentuk manusia yang senantiasa mengingat dan kontak dengan penciptanya.

- b. Akhlak kepada Orang Tua terdapat dalam QS. Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada dua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tuamu, hanya kepada Aku kembalimu. (QS. Luqman:14)¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya 30 Juz Revisi Depag Terbaru*, (Solo, PT. Qomari Prima Publisher), hal.581.

¹⁹ *Ibid*

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasanya Islam mendidik anak-anak selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa berterima kasih atas perhatian, kasih sayang dan semua yang telah mereka lakukan untuk anaknya. Bahkan perintah untuk bersyukur kepada Allah.

- c. Akhlak kepada Diri Sendiri terdapat dalam QS. Luqman ayat 19, sebagai berikut:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِذَا أَكْرَأَ صَوَاتِ لُصُوتِ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 19)²⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasannya dilarang berjalan dengan congkak dan Allah SWT memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak melenggak lenggok, tidak memanjangkan leher karena angkuh, akan tetapi berjalan dengan sederhana, langkah sopan dan tegap, memelankan suara adalah budi yang luhur, dan istiqomah. Percaya diri dan tenang karena berbicara jujur. Suara lantang dalam berbicara adalah termasuk perangai yang buruk.

²⁰ *Ibid*, hal. 582.

- d. Akhlak kepada Orang Lain, terdapat Dalam QS. Luqman ayat 18, sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ.

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dan manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Luqman: 18)²¹

Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, anak-anak haruslah dididik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama, sombong atas mereka dan berjalan di muka dan menghargai orang lain, karena bersikap acuh tak acuh tidak disukai oleh Allah dan dibenci manusia.

- e. Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dengan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kehalifahan menuntut adanya interaksi antara

²¹ *Ibid*

manusia dengan alam. Sifat seorang khalifah adalah mengayomi, membimbing dan memelihara.

Contoh akhlak terhadap lingkungan antara lain: seseorang tidak dibenarkan memetik buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar karena tidak memberi kesempatan kepadanya untuk menyempurnakannya. Manusia juga dilarang merusak alam, seperti penebangan liar, penambangan liar dll. Kita dituntut untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan.²²

3. Masa Anak-anak

Anak adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaan masing-masing.²³ Untuk mencapai kedewasaan seorang anak harus berproses yang disebut dengan proses pendidikan. Proses pendidikan akan berlangsung dalam situasi pendidikan yang dialaminya.²⁴ Sudah menjadi sebuah fakta, bahwa yang mengharuskan bagi anak untuk mendapatkan pendidikan berupa bantuan dari orang dewasa yang mengarahkannya untuk mencapai pada tingkat kedewasaan.

Orang tua dalam hal ini memiliki peran yang utama dalam pembentukan pribadi anak. Para orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak sebagai amanat dari Allah.²⁵

²² M Ramli, *Memahami Konsep dasar Akhlak*, (Jakarta: Mizan)

²³ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993), hal. 213.

²⁴ *Ibid*,

²⁵ *Ibid*,

Anak dalam hal ini merasa tergantung pada orang tua karena anak masih memiliki kekurangan. Ketergantungan seorang anak dalam mencapai tingkat kedewasaannya kepada orang lain hanya bersifat sementara. Suatu saat, anak tersebut dapat berdiri sendiri. Peran orang tua dalam memberikan bantuan semakin lama semakin berkurang seiring dengan perkembangan menuju kedewasaan.

Kedewasaan yang dimiliki anakpun hendaknya diwarnai oleh norma-norma yang telah ditetapkan oleh Allah dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, sehingga nantinya anak bisa terjaga dari hal-hal yang tidak baik. Masa anak-anak adalah masa yang masih mudah dibentuk karena mereka masih bisa menyerap semua stimulus yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, sangat baik sekali membiasakan sejak dini dalam hal pendidikan akhlak kepadanya.

F. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian lebih terarah maka diperlukan metode-metode penelitian yang sesuai. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu, penelitian yang bertujuan menganalisis dan

menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.²⁶

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mempelajari bagaimana kehidupan sosial berlangsung dengan melihat tingkah laku manusia yang meliputi apa yang dikatakan dan diperbuat sebagai hasil dari bagaimana manusia mendefinisikan dunianya.²⁸

Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.²⁹

²⁶ Saiful Azhar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar: 1999), hal.6.

²⁷ Lexy J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 6.

²⁸ Bagong Suyanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 167.

²⁹ Anonim, Menulis Proposal Penelitian (Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif)", <http://menulisproposal.blogspot.com> dalam [www. Google.com](http://www.Google.com) , 2011.

3. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang akan diminta informasinya tentang obyek yang akan diteliti, para informan yaitu seseorang yang akan dimintai keterangannya dalam pengambilan data di lapangan. Informan yang dimaksud adalah dosen-dosen wanita fakultas tarbiyah dan keguruan yang penulis asumsikan mempunyai pemikiran dan latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga nantinya dapat memberikan pandangan yang sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Informan yang akan dimintai keterangannya adalah:

- a. Ibu Anindtya S.N
- b. Ibu Eva Latifah
- c. Ibu Nur Saidah
- d. Ibu Siti Johariyah
- e. Ibu Umi Baroroh

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal,³⁰ jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini digunakan untuk informasi dari sumber informan. Sedangkan, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan.³¹

Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak berstruktur. Artinya dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terhadap responden dengan memberikan pertanyaan terkait dengan kajian penelitian, misalnya biografis keluarga, apa saja yang pandangan dosen wania tentang pendidikan akhlak pada anak, apa yang menjadi penghambat, dan masih banyak lagi. Sifatnya lebih luas dan dan tidak satu arah.

³⁰ S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003) , hal . 113.

³¹ Bagong Suyanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif dan Pendekatan*, . hal.191

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen yang ada.³² Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting yang berguna dalam penelitian, misalnya gambaran umum dari Dosen atau biografis keluarganya, data pribadinya dan juga untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum UIN SUKA, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.³³ Adapun cara yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data pendekatan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan

³² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S: 1995), hal.1.

³³ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, . . . hal. 280.

pengetahuan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁴ Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, dengan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan untuk mencapai hasil yang diinginkan yang mewujudkan suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Pendekatan Pendidikan*, (Bandung: SinarBaru: 1989), hal. 64

Bab II berisikan gambaran umum Dosen Wanita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menjadi responden penelitian yang terdiri dari letak geografis, kondisi geografis di mana beliau tinggal, dan biografi keluarganya.

Bab III menguraikan tentang hasil penelitian dan analisisnya. Bagaimana pandangan Dosen Wanita Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap pendidikan akhlak pada anak dan mengapa demikian serta hambatan apa saja yang ditemui dalam pendidikan akhlak pada anak menurut pandangan mereka. Selain itu, berisikan juga tentang solusi yang ditawarkan oleh para Dosen mengenai hambatan yang ditemui. Bab IV berisikan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun untuk bagian akhir dari penyusunan skripsi terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan bagian kedua lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak untuk anak merupakan suatu pendidikan dimana akhlak sebagai landasan/fondasi paling utama dalam kehidupan. Karena pendidikan akhlak juga sebagai dasar kualitas kehidupan seseorang dan di kehidupan selanjutnya. Apabila pijakan dari awal sudah benar dan dilandaskan pada agama, maka ke depan anak dapat menentukan sendiri baik dan tidaknya suatu tindakan, serta lebih terarah dan terkendali. Selain itu, keberhasilan pendidikan akhlak pada anak adalah tergantung pada bagaimana orang tua membentuk anak sejak dini dan bagaimana pula lingkungan tempatnya ia tinggal bisa terkondisikan dengan baik.

Karena dengan pendidikan akhlak anak akan tahu dan berperilaku yang sesuai, di manapun ia berada, pendidikan akhlak yang dimaksud bukan hanya memberikan pengetahuan kepada anak mengenai pendidikan akhlak, namun daripada itu yang terpenting adalah memberikan contoh pendidikan akhlak itu sendiri kepada anak dan orang tua sebagai suri tauladan bagi anaknya.

2. Pandangan para dosen tentang metode untuk pendidikan akhlak pada anak adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan

serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan masa perkembangan atau usia anak.

3. Hambatan yang ada dalam pendidikan akhlak pada anak menurut pandangan lima Dosen wanita, terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor internal, antara lain : keluarga, orang tua, kasih sayang orang tua, kurangnya pengetahuan dari orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak.
 - b. Faktor eksternal, antara lain : metode yang digunakan atau pendekatan yang digunakan, orang ke-tiga, dukungan masyarakat dan pemerintah yang dianggap kurang. Selain itu, faktor eksternal yang lain adalah teman sebaya, pengaruh media seperti TV.
 - c. Solusi yang ditawarkan untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut menurut pandangan para dosen antara lain dengan membiasakan untuk melibatkan para masyarakat mensukseskan akhlak terutama di kalangan mereka tinggal, memberikan pengertian kepada pihak-pihak yang dirasa kurang mendukung untuk mau memahami visi dan misi suatu keluarga, tentunya dengan komunikasi yang baik. Selain itu, status sebagai Dosen yang dipandang sebagai orang terhormat di masyarakat.

B. Saran-saran

1. Dari uraian skripsi ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat menggugah minat peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan bervariasi guna melengkapi kajian ini.
2. Hendaknya pendidikan akhlak dilakukan secara intens, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di mana anak tinggal dan agar tetap terjaga dari hal-hal yang dapat menjerumuskan anak itu sendiri.
3. Hendaknya dalam mensosialisasikan pendidikan akhlak pada anak khususnya sebagai pegangan hidup mereka ke depan agar menjadi insan kamil para Dosen, tokoh masyarakat, mahasiswa, LSM, publik figur, dan para ulama-ulama menjadi ujung tombak dalam rangka mesukseskan terciptanya pendidikan akhlak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, pertolongan, kasih sayang dan hikmah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun ada beberapa halangan yang sempat membuat semangat penulis naik turun dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan banyak kekurangannya.

Oleh sebab itu penulis mengahrapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga

skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis bermanfaat bagi para pembaca,
baik itu mahasiswa, Dosen maupun kalangan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Akmal Janan, "Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Kompleks TNI AU Blok K No.12 Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2009.
- Ulwan, Abdullah Nashih, Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung: Rosda Karya, 1990.
- Anonim, Menulis Proposal Penelitian (Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif)", <http://menulisproposal.blogspot.com> dalam [www. Google.com](http://www.Google.com) , 2011.
- Azhar, Saiful, Metode Penelitian, Jakarta: Pustaka Pelajar: 1999.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Dagun, Save M, Psikologi Keluarga, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya 30 Juz Revisi Depag Terbaru, (Solo, PT. Qomari Prima Publisher)
- Dra. Zuhairini dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi aksara: 1999.
- Ibrahim dan Nana Sudjana, Penelitian Dan Pendekatan Pendidikan, Bandung: SinarBaru: 1989.
- Indrakusuma, Amier Daien, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Maskawaih, Ibnu, Menuju Kesempurnaan Akhlak, Bandung: Mizan, 1994.
- Moeloeng, Lexy J., Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mursi, Muhammad Said, Seni Mendidik Anak, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Nawawi, Hadari, Pendidikan dalam Islam, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993.
- Ngatini, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Keluarga Pekerja Sektor Transportasi Umum (Studi Kasus dalam Keluarga Supir Bus Jurusan Yogya-Samas)", Skripsi, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002.
- Ramli, M., Memahami Konsep dasar Akhlak, Jakarta: Mizan.

- Rohman, Fatkhur, "Fakta dan Opini", <http://fatkhur.pun.bz/fakta-dan-opini.com>, dalam google.com, 2011.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga, 2008.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S: 1995.
- Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991
- Susanto, Astrid S., *Pendapat Umum*, Bandung: Bina Cipta, 1975.
- Suyanto, Bagong dkk., *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Zamriful, "Pandangan Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tentang Pernikahan Sirri", *Skripsi, Fakultas Syari'ah Jurusan As-Ahwal As-Syakhsiyah*, 2009.
- Nasution, S., *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta.
- tarbiyah.uin-suka.ac.id/page/fakultas/2-profil-program-studi.html

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Ngizzati Walngadomah AS
Tempat, Tanggal Lahir : Kotawaringin Barat, 04 Oktober 1989
Nama Ayah : Asrori
Nama Ibu : Surati
Alamat : Demangsari Rt01/09 Kec. Ayah Kab. Kebumen
Jawa Tengah 54473
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
e-mail : zety.zety@yahoo.co.id
Motto : Hidup Itu Pilihan Untuk Berjuang

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

1993 – 1994 : TK Perwanida
1994 – 1999 : SDN 3 Bumi Harjo
1999 – 2001 : SDN 2 Demangsari
2001 – 2004 : PP MTs WI Kebarongan Kemranjen Banyumas
2004 – 2007 : PP MA WI Kebarongan Kemranjen Banyumas
Sekarang (2008-2012) : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

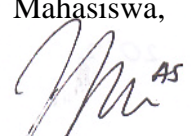
2. Pendidikan Non Formal

Pelatihan Komputer : Alfa Bank Yogyakarta (2008)

3. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Tahun	Jabatan
KAMMI UIN SUKA	2008-2009	Anggota
SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing)	2009-2010	Anggota
IKAPMAWI UIN SUKA	2009-2010	Div. Kealmamateran
RBJ Masjid UIN Suka	2009-2010	Sie. Konsumsi
KSiP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	2011 - 2012	Departemen Pengembangan dan Penelitian

Yogyakarta, 30 Maret 2012
Mahasiswa,


Ngizzati Walngadomah AS
NIM. 08410136